

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MENJALANKAN DIET DIABETES MELITUS (DM) PADA PASIEN DM TIPE 2

Osa Putri Gamia¹, Nur Afrinis², Besti Verawati³

Falkultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai^{1,2,3}

Osaputri96@gmail.com¹, Afrinis.eva@gmail.com²

ABSTRAK

Seringnya terjadi peningkatan jumlah penderita DM tipe 2, perlunya penatalaksanaan pasien DM yang diketahui empat poin untuk memantau penyakit dan komplikasi yaitu terapi diet, edukasi, berolahraga dan pengobatan. Pengelolaan utama berhasilnya DM tipe 2 yaitu diet terdapat 2 faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet DM pada pasien DM tipe 2 yaitu pengetahuan dan dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet DM pada pasien DM tipe 2 di RSUD Muhammad Sani. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua pasien yang terdiagnosis DM tipe 2 yang menjalani perawatan di Instalasi Rawat jalan RSUD Muhammad Sani pada periode tahun 2022. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* yaitu sebanyak 79 responden. Alat pengumpulan data yaitu berupa kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Responden dengan pengetahuan baik 41 responden, 40 responden yang mendukung, dan 39 responden yang patuh menjalankan diet DM. Hasil uji statistik didapat *P value* = 0,040 ($P < 0,05$) artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan diet 3J, *P value* = 0,001 ($P < 0,05$) artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet DM. Adanya hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet DM pada pasien DM tipe 2 di RSUD Muhammad Sani.

Kata Kunci : Diet DM, Dukungan Keluarga, Pengetahuan Diet DM

ABSTRACT

*There is often an increase in the number of people with type 2 DM, the need for management of patients DM, which is known to have four points to monitor disease and complications, namely diet therapy, education, exercise and medication. The main management of the success of type 2 DM, namely diet, there are 2 factors related to dietary adherence to DM in type 2 DM patients, namely family knowledge and support. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge and family support with adherence to the DM diet in type 2 DM patients at Muhammad Sani Hospital. This type of research is quantitative with a cross sectional design. The population and sample in this study were all patients diagnosed with type 2 diabetes who underwent treatment at the outpatient installation of the Muhammad Sani Hospital in the period 2022. The sampling technique was purposive sampling, which consisted of 79 respondents. The data collection tool is in the form of a questionnaire. Data analysis using univariate analysis and bivariate analysis using Chi-Square test. Respondents with good knowledge were 41 respondents, 40 respondents were supportive, and 39 respondents were obedient to the DM diet. Statistical test results obtained *P value* = 0.040 ($P < 0.05$) meaning that there is a relationship between knowledge and adherence to the 3J diet, *P value* = 0.001 ($P < 0.05$) meaning that there is a relationship between family support and adherence to the DM diet. There is a relationship between knowledge and family support with adherence to the DM diet in type 2 DM patients at Muhammad Sani Hospital.*

Keywords : DM Diet, Family Support, DM Diet Knowledge

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit yang menempati urutan keempat penyebab kematian dan menjadi penyakit tidak menular salah satu yang selalu ada di negara

berkembang. Menurut etiologi dasar dan gejala klinis yang dialami, diabetes tipe 1, diabetes tipe 2, diabetes gestasional, dan tipe spesifik merupakan 4 tipe kategori DM yang ada (American Diabetes Association, 2015). Faktor utama yang mengakibatkan DM tipe 2 adalah terkait gaya hidup berubahnya kebiasaan diet yang tidak konsisten. Sehingga, akan beresiko kearah berat badan berlebih dan obesitas (Zhao *et al.*, 2015).

Peningkatan yang signifikan pada prevalensi DM menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% menjadi 8,5%, terjadi peningkatan sebesar 1,5% (Risikesdas, 2018). Berdasarkan Risikesdas tahun 2013 prevalensi DM di Provinsi Kepulauan Riau 1,3% menjadi 1,68%, di wilayah kabupaten Karimun terdapat rumah sakit umum daerah merupakan rumah sakit tipe C yaitu rumah sakit RSUD Muhammad Sani, berdasarkan kunjungan rawat jalan di RSUD Muhammad Sani, penyakit DM termasuk diurutan ke-5 penyakit terbesar kunjungan pada tahun 2021 dengan jumlah 3081 kunjungan.

Penatalaksanaan aturan diet DM dikenal dengan diet 3J yaitu jumlah makan, jenis makan dan jadwal makan merupakan anjuran diet penderita DM tipe 2 (PERKENI, 2011). Tepat jumlah yang dikonsumsi dapat dihitung kebutuhan kalori basal penderita DM, untuk jenis makanan yang dianjurkan adalah makanan yang memiliki sumber karbohidrat kompleks berupa pati, protein tanpa lemak, dan sumber lemak dengan ukuran terbatas. Sedangkan pengaturan jadwal makan yang sesuai untuk penderita DM tipe 2 yaitu 3 kali makanan utama 3 kali makanan selingan.

Kepatuhan adalah ketaatan pasien dalam menjalankan diet yang dianjurkan. Kepatuhan pasien berarti bahwa pasien harus melakukan diet yang dianjurkan secara terus menerus agar kadar gula darah tetap terkontrol (Potter & Perry, 2006). Kunci tercapainya keberhasilan dalam melakukan diet DM tipe 2 adalah kepatuhan diet. Perencanaan diet merupakan pilar penting untuk penatalaksanaan diet DM tipe 2 (Perkeni, 2011).

Terdapat 2 faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet 3J pada pasien DM tipe 2 yaitu pengetahuan dan dukungan keluarga. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu yang menjadi telaah seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengindraan tersebut melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba (nur afrinis, 2021).

tingkat pengetahuan memiliki pengaruh terhadap kejadian penyakit DM Tipe II. Orang yang tingkat pendidikannya tinggi biasanya akan memiliki banyak pengetahuan tentang kesehatan. Dengan adanya pengetahuan tersebut orang akan memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatannya (Besti, 2017).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi, dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya (Friedman, 2014).

Pada hasil survey awal telah dilakukan pada bulan April di poli rawat jalan RSUD Muhammad Sani dengan metode observasi dan wawancara pada 10 pasien rawat jalan dengan diagnosa DM tipe 2. Hasil dari wawancara tersebut terdapat 70 % tidak patuh akan diet 3J, untuk pengukuran pengetahuan, sebagian besar pasien memiliki pengetahuan sedang yaitu sebanyak 7 pasien (70%) sedangkan selebihnya berpengetahuan rendah (30 %). Berdasarkan hasil wawancara 6 pasien (60%) kurang mendapatkan dukungan keluarga, sedangkan 40 pasien (40%) mendapatkan dukungan keluarga. Dengan adanya masalah yang terjadi pada pasien DM di RSUD Muhammad Sani, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet DM pada pasien DM tipe 2 di RSUD Muhammad Sani.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet DM pada pasien DM tipe 2 di RSUD Muhammad Sani.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain *cross sectional study*. *Cross sectional study* merupakan penelitian observasi atau pengukuran terhadap variabel bebas (factor risiko) dan variabel tergantung (efek) (Notoatmodjo, 2010).

Lokasi penelitian di RSUD Muhammad Sani, Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2022. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien yang terdiagnosis DM tipe 2 yang menjalani perawatan di Instalasi Rawat jalan RSUD Muhammad Sani pada periode tahun 2022 yang berjumlah 257 pasien. Sampel dalam penelitian ini adalah 79 pasien yang telah dihitung dengan menggunakan rumus Issac Michael. Data primer, alat yang digunakan untuk mengukur kepatuhan diet DM, pengetahuan, dan dukungan keluarga dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder, berupa data pasien DM Tipe 2 di RSUD Muhammad Sani yang diperoleh dari dokumen rekam medis pasien di RSUD Muhammad Sani.

Analisa *univariat* pada penelitian ini dilakukan pada tiap-tiap variabel yang disajikan dalam bentuk frekuensi. Analisa *bivariat* dilakukan dengan melakukan pengkajian secara statistik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel *independen* dan *dependen* yaitu pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan diet DM dan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet DM, menggunakan rumus *Chi-Square*.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini meliputi umur responden, jenis kelamin responden, pendidikan responden, pekerjaan responden. Distribusi frekuensi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1 Karakteristik Responden

Usia (Tahun)	n	%
< 56 Tahun	39	51,3
≥ 56 Tahun	37	48,7
Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	30	39,5
Perempuan	46	60,5
Pendidikan	n	%
Tidak Tamat SD	11	14,5
SD	20	26,3
SMP	14	18,4
SMA	14	18,4
DI/DII/DIII	2	2,6
SI/SII/SIII	15	19,7
Pekerjaan	n	%
Pensiunan	14	18,4
Wiraswasta	7	9,2
PNS	7	9,2
Pegawai Swasta	14	18,4
Ibu Rumah Tangga	34	44,7

Lama Menderita Diabetes	n	%
< 6 Tahun	37	48,7
≥ 6 Tahun	39	51,3
Total	76	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari 76 responden sebanyak 39 responden (51,3%) yang berusia < 56 tahun, 46 responden (60,5%) berjenis kelamin perempuan, sebanyak 20 responden (26,3%) berpendidikan SD, sedangkan terdapat 34 responden (44,7%) bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan sebanyak 39 responden (51,3%) menderita DM ≥ 6 Tahun.

Keluarga Responden

Tabel 2 Karakteristik Keluarga Responden

Usia Keluarga	n	%
< 56 Tahun	63	82,9
≥ 56 Tahun	13	17,1
Pendidikan Keluarga	n	%
Tidak Tamat SD	2	2,6
SD	22	28,9
SMP	6	7,9
SMA	25	32,9
DI/DII/DIII	12	15,8
SI/SII/SIII	9	11,8
Pekerjaan Keluarga	n	%
Pensiunan	3	3,9
Buruh	10	13,2
Wiraswasta	14	18,4
PNS	13	17,1
Pegawai Swasta	10	13,2
Ibu Rumah Tangga	26	34,2
Hubungan Keluarga	n	%
Suami	18	23,7
Istri	19	25,0
Anak	32	42,1
Lainnya	7	9,2
Total	76	100

Berdasarkan table 2 dapat dilihat dari 76 responden terdapat 63 orang (82,9%) yang berusia <56 tahun, terdapat 25 (32,9%) responden berpendidikan SMA, 23 responden (34,2%) yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan untuk hubungan keluarga terdapat 32 orang (42,1%) berstatus sebagai anak.

Analisa Univariat

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga

Kepatuhan Diet	n	%
Patuh	39	51,3
Tidak Patuh	37	48,7
Pengetahuan		
Baik	41	53,9
Tidak Baik	35	46,1
Dukungan Keluarga		
Mendukung	40	52,6
Tidak Mendukung	36	47,4
Total	76	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 76 responden terdapat responden yang patuh terhadap diet 3J sebanyak 39 responden (51,3%), variable pengetahuan terdapat 41 responden (53,9%) dengan pengetahuan yang baik, dan pada variabel dukungan keluarga terdapat 40 responden (52,6%) yang mendukung.

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Menjalankan Diet DM pada Pasien DM Tipe 2 di RSUD Muhammad Sani

Tabel 2 Hasil Analisa Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Menjalankan Diet DM

Pengetahuan	Kepatuhan Diet				Total		P Value	POR (95%CI)
	Tidak Patuh		Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak Baik	22	28,9	13	17,1	35	100	0,040	2,933 (1,152-7,471)
Baik	15	19,7	26	34,2	41	100		
Total	37	48,7	39	51,3	76	100		

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat dari 35 responden yang memiliki pengetahuan yang tidak baik terdapat 13 responden yang patuh dalam menjalankan diet DM, dari 41 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 15 responden yang tidak patuh dalam menjalankan diet DM.

Berdasarkan analisa uji statistic Chi Square diperoleh nilai signifikansi p value = 0,040 (p value $\leq \alpha = 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan diet DM pada pasien DM Tipe 2 Di RSUD Muhammad Sani. Kemudian dari hasil analisis diperoleh nilai POR=2,933 dengan nilai maka dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang tidak baik memiliki peluang 2,933 kali untuk tidak patuh dalam menjalankan diet DM dibandingkan dengan pengetahuan baik.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalankan Diet DM pada Pasien DM Tipe 2 di RSUD Muhammad Sani

Tabel 3 Hasil Analisa Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalankan Diet DM pada Pasien DM Tipe 2 di RSUD Muhammad Sani

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Diet				Total		P Value	P OR (95% CI)
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Mendukung	25	32,9	11	14,5	36	100	0,001	5,303 (1,990-14,128)
Mendukung	12	15,8	28	36,8	40	100		
Total	37	48,7	39	51,3	76	100		

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat dari 36 responden (47,4%) yang tidak mendukung terdapat 11 responden (14,5%) yang patuh dalam menjalankan diet 3J dan 40 responden (52,6%) yang mendukung terdapat 12 responden (36,8%) yang tidak patuh dalam menjalankan diet 3J.

Hasil analisa uji statistic Chi Square diperoleh nilai signifikansi p value = 0,001 (p value $\leq \alpha = 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet DM Pada Pasien DM Tipe 2 di RSUD Muhammad Sani. Kemudian dari hasil analisis diperoleh nilai POR=5,303 maka dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak mendukung pelaksanaan diet memiliki peluang 5,303 kali untuk tidak patuh dalam menjalankan diet DM dibandingkan dengan mendukung.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Menjalankan Diet DM pada Pasien DM Tipe 2 di RSUD Muhammad Sani

Hasil analisa uji statistic Chi Square diperoleh nilai signifikansi p value = 0,040 (p value $\leq \alpha = 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Menjalankan Diet DM Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Muhammad Sani. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) =2,933 dengan nilai maka dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang tidak baik memiliki peluang 2,933 kali untuk tidak patuh dalam menjalankan diet DM dibandingkan dengan pengetahuan baik.

Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Kepatuhan dapat didefinisikan sebagai sejauh mana perilaku kesehatan mencerminkan rencana kesehatan dibangun dan disetujui oleh pasien sebagai mitra kerja dengan seorang dokter dalam keputusan pengambilan perawatan kesehatan (Gould & Mitty, 2012)

Pengetahuan merupakan tahap pertama yang dibutuhkan seseorang untuk membentuk suatu perilaku kepatuhan. Pengetahuan yang baik tentang kapan dan bagaimana melaksanakan suatu terapi dapat membantu pasien untuk berfikir kritis sehingga dapat meningkatkan pasien untuk selalu berperilaku patuh terhadap terapi (Klein, 2010). Berdasarkan tabel 4.3 diketahui hasil bahwa bahwa pasien dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 41 responden (53,9%) dan terdapat 26 responden (34,2%) yang patuh menjalankan diet DM. Dari 35 responden (46,1%) yang memiliki pengetahuan yang tidak baik terdapat 22 responden (28,9%) yang tidak patuh menjalankan diet DM. Pengetahuan pasien tentang menjalankan diet DM dapat membantu pasien berfikir sehingga meningkatkan pasien untuk berperilaku patuh terhadap menjalankan diet DM.

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 37 responden (48,7%) dengan pengetahuan tidak baik, lima belas diantaranya patuh terhadap menjalankan diet DM. Hal tersebut menunjukkan ada faktor lain yang mempengaruhi tingkat kepatuhan selain pengetahuan salah satunya lama menderita serta, kemauan untuk menjalankan diet yang diajurkan.

Penelitian yang sama juga dilakukan Astuti (2013), tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap penderita diabetes mellitus tipe 2 dengan kepatuhan menjalani diet di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap penderita DM tipe 2 dengan kepatuhan menjalani diet.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalankan Diet DM pada Pasien DM Tipe 2 Di RSUD Muhammad Sani

Hasil analisa uji statistic Chi Square diperoleh nilai signifikansi p value = 0,001 (p value $\leq \alpha = 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet DM pada pasien DM Tipe 2 di RSUD Muhammad Sani. nilai POR=5,303 maka dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak mendukung pelaksanaan diet memiliki peluang 5,303 kali untuk tidak patuh dalam menjalankan diet DM dibandingkan dengan mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya yaitu 40 responden (52,6%) mendapatkan dukungan dari keluarga dan patuh menjalankan diet DM. Berdasarkan peneliti dukungan keluarga selalu diharapkan agar kondisi semakin membaik karena dengan adanya dukungan keluarga pasien cenderung patuh terhadap diet. Pasien memerlukan dukungan untuk patuh terhadap diet yang harus dijalani. Pasien akan merasakan berupa kualitas kesehatan maupun kualitas hidup yang meningkat pada saat patuh pada diet. Apabila makan dan minum dijaga, akan terhindar dari berbagai macam komplikasi yang hanya akan memperparah dan memperburuk keadaan pasien serta meminimalisir adanya gangguan kesehatan lainnya.

Pada tabel 4.4 juga menunjukkan bahwa sebagian kecil yaitu 11 responden (14,5%) mendapatkan dukungan baik dari keluarga tetapi tidak patuh menjalankan Diet 3J. Hal ini disebabkan karena responden tersebut telah lama menderita DM yang rata-rata 6 tahun sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang menjalankan diet. Menurut asumsi peneliti ini karena mereka beranggapan bahwa mereka bebas untuk melakukan apapun yang mereka inginkan dan beranggapan bahwa dengan adanya dukungan dari keluarga terhadap keteraturan diet membuat responden menjadi bosan dan terkekang disamping itu seorang responden dapat mengalami penurunan motivasi untuk tetap semangat menjaga kesehatan sehingga malas menjalankan diet yang disarankan petugas kesehatan. Durasi menderita penyakit mempunyai hubungan negatif terhadap kepatuhan. Semakin lama seseorang menderita penyakit maka semakin kecil kemungkinan seseorang menjadi patuh terhadap pengobatan (World Health Organization, 2003).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pudyasti dan Sugiyanto (2017), bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada DM tipe 2. Hal ini disebabkan karena adanya motivasi dari keluarga yang membuat responden merasa dihargai dan mempunyai rasa percaya diri untuk sembuh.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki kepatuhan diet DM yang baik, pengetahuan baik, dan mendapatkan dukungan keluarga dalam menjalankan diet DM. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam menjalankan diet DM pada pasien DM tipe 2 di RSUD

Muhammad Sani. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam menjalankan diet DM pada pasien DM tipe 2 di RSUD Muhammad Sani.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen program studi SI Gizi Universitas Palawan Tuanku Tambusai, dan RSUD Muhammad Sani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, F. (2014). Faktor Pendorong Perilaku Diet Tidak Sehat pada Mahasiswi. *Ejournal Psikologi*. 2(2): 163-170
- Almatsier, S. (2008). *Penuntun Diet Edisi Baru Instalasi Gizi Perjan RS Dr. Cipto Mangunkusumo dan Asosiasi Dietisien Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- American Diabetes Association (ADA). (2009). *Standart of Medical Care in Diabetes 2009*. *Diabetes Care Journal*. 32(1): 13-61
- Afriani, N. Indrawati, Noni, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Kesehatan masyarakat*. 4(1), 10-20.
- Clinical Diabetes Association (CDA). (2013). Clinical Practice Guidelines for the Prevention and Management of Diabetes in Canada. *Canadian Journal of Diabetes*. 37(1): 4-7
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., dan Jones, E. G. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Riset, Teori Dan Praktik)* (Edisi 5). Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PERKENI. (2015). *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*. Jakarta: PERKENI
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018
- Sugiyanto (2017) *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Lansia Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Mingir Sleman Yogyakarta*. Skripsi thesis, Universitas "Aisyah Yogyakarta.
- WHO. (2016). *Global Report On Diabetes*. France: World Health Organization
- Verawati, B. Nopri, Y. Ulfianti, G. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Kejadian Diabetes Melitus (DM) Tipe II. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 1(1), 04-17.
- Wiardani, N.K., dan Kusumayanti, G.A.D. (2010). Indeks Masa Tubuh, Lingkar Pinggang, serta Tekanan Darah Penderita dan Bukan Penderita Diabetes Mellitus. *JIG*. 1(1): 18-27
- Zhao, Y. et al. (2015). Type 2 Diabetes Mellitus- Disease, Diagnosis and Treatment. *Journal of Diabetes and Metabolism*. 6(5)